

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyusun RPP, menyusun modul sebagai media, menentukan anggota kelompok asal yang didasarkan pada hasil *pre-test* siswa yang telah dikonsultasikan dan disetujui oleh guru Akidah Akhlak, menyusun soal kuis dan soal *post-test* beserta penilaiannya, dan menyusun lembar observasi guru dan siswa.
2. Peneliti melaksanakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sesuai dengan RPP dan juga langkah-langkah yang dikemukakan oleh Muslimin Ibrahim dan Asih.
3. Evaluasi dari model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar adalah bahwa penerapan model pembelajaran tersebut bisa meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Adanya peningkatan pemahaman dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa dan

kemampuan siswa untuk mempresentasikan materi didepan orang lain. Sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil kuis Jigsaw yang dilaksanakan untuk memancing daya saing yang akhirnya bisa memotivasi siswa untuk terus belajar, dan juga dari total skor lembar observasi siswa yang membuktikan adanya peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta variasi terkait dengan proses pembelajaran yang diberlakukan dan juga bisa digunakan sebagai masukan terkait dengan upaya peningkatan mutu, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya lebih memahami karakteristik siswa sehingga hal tersebut bisa mempermudah dalam proses pembentukan kelompok heterogen pada model pembelajaran Jigsaw ini.